



Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a

Yusuf Bahtiyar, Lina Lina, Samsudin Samsudin, Ahmad Shofiyuddin Ichsan*

Institut Ilmu AlQuran An-Nur Yogyakarta

*Correspondence author: ahmad.shofiyuddin.ichsan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10671>

Received: 12 March 2022, Revised: 21 March 2022,

Accepted: 27 March 2022, Published: 30 March 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas menjelaskan dampak pelaksanaan pelatihan *tahsin* AlQuran dengan metode Yanbu'a bagi terhadap kompetensi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An Nur. Metode penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai instruktur, peserta pelatihan, dan orang lain yang mengetahui pelaksanaan pelatihan tersebut. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan dianalisis dengan model Sirkuler dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan *tahsin* Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An Nur dilaksanakan setiap hari jum'at pagi selama 90 menit. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan latihan. Langkah-langkah kegiatan pelatihan ini meliputi pembukaan, apersepsi, pengenalan konsep, peningkatan pemahaman (latihan), evaluasi, dan penutup. Hasil pelatihan *tahsin Alquran* dengan metode Yanbu'a telah meningkatkan semangat guru dalam belajar Al Quran dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam membina bacaan dan hafalan siswa. Faktor pendukung pelatihan ini adalah usia guru yang telah matang, pelatih yang kompeten, dan perhatian dari pengasuh. Faktor penghambat pelatihan ini adalah terbatasnya alokasi waktu, tempat pelatihan yang kurang kondusif, dan ketidakhadiran tutor.

Kata Kunci: *Pelatihan Guru, Tahsin Alquran, Metode Yanbu'a*

Tahsin Al-Quran Training for Ibtidaiyah Madrasah Teachers with the Yanbu'a Method

Abstract

This study aims to discuss and explain the impact of implementing Al-Quran tahsin training with the Yanbu'a method for the competence of teachers of Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An-Nur. This research method is carried out by observing and interviewing instructors, trainees, and other people who know the implementation of



the training. Interviews and documentation were used to collect research data and were analyzed using a circular model and source triangulation. The results of this study indicate that the Qur'an tahsin training activities at Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An-Nur are carried out every Friday morning for 90 minutes. The learning methods used are lectures, questions and answers, and exercises. The steps of this training activity include opening, apperception, concept introduction, increasing understanding (practice), evaluation, and closing. The results of tahsin the Koran with the Yanbu'a method have increased the enthusiasm of teachers in learning the Koran and increased teacher competence and performance in fostering student reading and memorization. Supporting factors for this training are the age of mature teachers, competent trainers, and attention from caregivers. The inhibiting factors for this training were: limited time, less conducive training venues, and the absence of tutors.

Keywords: Teacher Training, Tahsin Quran, Yanbu'a Method

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelatihan sangat diperlukan untuk membangun sumber daya manusia yang menguntungkan, inventif, imajinatif dan mahir (Yuniarsih & Suwanto, 2011:69). Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar (SD/MI) yang berbentuk yayasan memiliki misi untuk membangun generasi yang mencintai Al Quran dan menjadikan AlQuran sebagai pegangan hidupnya, memiliki keilmuan yang dapat diaplikasikan dalam menghadapi tantangan kehidupan masa depan, memiliki ketrampilan hidup dan menumbuhkan sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab, memiliki kemampuan komunikasi bahasa nasional dengan baik dan pengenalan berbahasa internasional (Inggris dan Arab), peduli dan berbudaya lingkungan, dan berwawasan teknologi informasi dan komunikasi (MI Al Ma'had An Nur, 2015).

Metode adalah salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi siswa Putri, Suyadi, & Siregar, 2021). Hasil wawancara peneliti dengan bapak Khoirudin, S.Pd.I., koordinator *tahfiz*, memperoleh informasi bahwa peningkatan kemampuan menghafal dan membaca AlQuran metode Yanbu'a menjadi pilihan utama dan dipandang lebih efektif dalam melatih seorang siswa untuk belajar menghafal serta membaca Alquran dalam program *tahfiz* Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An-Nur (wawancara personal dengan bapak KRD, 13/05/2021). Oleh karena itu, para guru *tahfidz* di Madrasah Ibtidaiyah telah dihimbau untuk mengikuti pelatihan *tahsin AlQuran* pada setiap hari Jum'at pukul 09.00 WIB (wawancara dengan bapak KRD, 13/05/2021).

Hasil penelitian yang terkait dengan topik penelitian ini antara lain adalah Hasil penelitian Farida Noor Isnaini yang berjudul Implementasi Metode Yanbu'a

dalam Meningkatkan Keberhasilan Program *Tahfizul Qur'an* Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Kretek Bantul Yogyakarta (Isnaini, 2019). Hasil penelitian dari Muhammad Arif Wicagsono dan Nurul Latifatul Inayah yang berjudul Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan *Tahfiz* AlQuran di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018 (Wicagsono & Inayah, 2018). Hasil penelitian Muslikah Suriah yang berjudul Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul (Suriah, 2018).

Hasil penelitian terdahulu memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil penelitian ini. Sasaran pelatihan *tahsin* AlQuran dengan metode *yanbu'a* adalah guru Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan di dalam penelitian sebelumnya adalah siswa. Selain itu, hasil dari pelatihan ini juga akan dilihat dari aspek peran guru dan siswa di dalam penerapan metode Yanbu'a.

METODE

Desain penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus telah diterapkan untuk meneliti pelaksanaan pelatihan *tahsin QuranAlQuran* dengan metode Yanbu'a. Informan penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan melihat siapa saja yang bisa menjelaskan informasi yang dibutuhkan, seperti kepala sekolah, guru *tahfiz*, tutor pelatihan *tahsin* dan pihak-pihak lain yang terlibat. Instrumen penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2018).

Data penelitian ini berbentuk data kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, uji keabsahan data penelitian ini menggunakan aspek kepercayaan (*credibility*) kemampuan beradaptasi (*transferability*) kebergantungan (*dependability*) dan jaminan (*confirmability*) (Sugiyono, 2019). Selain itu, teknik triangulasi sumber juga digunakan untuk memeriksa keabsahan data (Moleong, 2014:330).

HASIL

1. Sejarah Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah cara membaca, menulis, dan menghafal AlQuran yang bisa dimanfaatkan untuk usia anak-anak dengan cara membaca langsung tanpa mengeja (Arwani, 2009). Penyusunan Yanbu'a berangkat dari usulan dan dorongan alumni pondok *Tahfiz Yanbu'ul Qur'an*, lembaga pendidikan Ma'arif dan masyarakat luas.

Awal berdirinya Yanbu'a adalah karena usulan dari masyarakat luas terutama lembaga-lembaga pendidikan Ma'arif dan Muslimat. Selain itu, para alumni juga mengusulkan demikian agar mereka tetap mempunyai hubungan dengan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an. Akan tetapi dari pihak Pondok Pesantren menolak

permintaan itu. Mereka menganggap bahwa cukup menggunakan metode yang sudah ada saja pada saat itu. Tetapi keseragaman bacaan AlQuran juga harus disamakan di kalangan para alumni agar bisa menjalin hubungan dekat dengan Pondok Pesantren, maka dengan segala *ikhtiar* dan *tawakal* tersusunlah Kitab Yanbu'a yang terdiri dari buku *Thariqat Baca Tulis dan Menghafal AlQuran* (Arwani, 2004:1).

Kelebihan metode Yanbu'a adalah: 1) metode baca tulis dan metode menghafal AlQuran terpisah dalam jilid-jilid dan disesuaikan dengan kemampuan anak didik, 2) memperhatikan aspek *visual*, *audiotori*, dan *kinestetik*, 3) ditulis dengan penulisan AlQuran standar internasional (*khat Rasm Usmany*), 4) pengajarnya harus mendapatkan izin atau *pentasikhan* dari pihak Yanbu'a, 5) pembelajarannya bersifat CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), dan 6) cara pembelajarannya disenangi oleh anak-anak (Tanfidiyah, 2017:119).

Cara pembelajaran yanbu'a terdiri dari dua macam: 1) *Musyafahah*, yaitu pelajar belajar AlQuran dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pelafalan *makhroj* yang baik dan benar dengan kata lain guru membaca dahulu kemudian murid menirukan, 2) *Ardul Qira'ah*, yaitu seorang murid membaca langsung di depan guru kemudian guru menyimaknya dengan baik apabila ada kesalahan. Sering juga disebut dengan sistem sorogan. Dengan cara seperti ini lebih memudahkan guru untuk mengawasi bacaan, gerak mulut dan tajwid dari seorang murid. Guru membacakan terlebih dulu kemudian murid mendengarkan (Qowi, 2017:269).

2. Pelaksanaan Pelatihan Tahsin Al-Quran dengan Metode Yanbu'a

Pelaksanaan pelatihan *tahsin Al-Quran* dengan mode Yanbu'a akan dibahas peneliti dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal-hal yang dijelaskan pada tahap perencanaan adalah latar belakang pelaksanaan pelatihan, tujuan pelatihan, materi pelatihan, jadwal alokasi pelatihan, peserta pelatihan, dan strategi pelaksanaan pelatihan. Uraianya adalah sebagai berikut.

Latar belakang dilaksanakannya pelatihan *tahsin* dengan metode Yanbu'a berawal dari kurangnya guru yang berkompeten di bidang *tahfiz*. Oleh karena itu, salah satu pengasuh menghendaki adanya kegiatan pelatihan bagi guru. Kyai Ulin Nuha Arwani mengatakan bahwa sudah sewajarnya guru ikut berperan di dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, agar mereka bisa menghafal dan membaca AlQuran dengan baik, benar, dan lancar.

Tujuan pelatihan *tahsin* adalah untuk meningkatkan kompetensi guru *tahfiz* di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An Nur sehingga bacaan AlQuran semua guru memiliki standarisasi yang sama (wawancara personal dengan kiai AHS, 28 04/2021). Menurut Muzakky, peningkatan kompetensi guru melalui suatu pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kerja guru (Muzakky, 2016:129).

Materi pelatihan *tahsin* AlQuran dengan metode Yanbu'a pada Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An Nur meliputi: *Tahsin* QS Al-fatihah ayat 1-5, *Tahsin* bacaan Tahiyat dan QS. Al-Fatihah ayat 6-7, *Tahsin* bacaan Tahiyat, QS. An-Nas dan Al-Ikhlash, *Tahsin* QS. An-Naba'-Al-Kafirun kemudian dilanjutkan materi Yanbu'a jilid 1 setengah awal dan terakhir tambahan nasehat-nasehat, *Tahsin* QS. Al-Kautsar-Al-Quraisy kemudian dilanjutkan materi Yanbu'a jilid 1 setengah kedua dan terakhir tambahan nasehat-nasehat, *Tahsin* QS. Al-Fiil-Al-'Asry kemudian dilanjutkan materi Yanbu'a jilid 2 setengah awal dan terakhir tambahan nasehat-nasehat, *Tahsin* QS. At-Takatsur-Al-Qori'ah kemudian dilanjutkan materi Yanbu'a jilid 2 setengah kedua dan terakhir tambahan nasehat-nasehat, *Tahsin* QS. Al-'Adiyat-Az-Zalzalah kemudian dilanjutkan materi Yanbu'a jilid 3 halaman 1-22 dan terakhir tambahan nasehat-nasehat, *Tahsin* QS. Al-Bayyinah ayat 1-5 kemudian dilanjutkan materi Yanbu'a jilid 3 halaman 23-34 dan terakhir tambahan nasehat-nasehat, *Tahsin* QS. Al-Bayyinah ayat 6-selesai kemudian dilanjutkan materi Yanbu'a jilid 3 halaman 34-selesai dan terakhir tambahan nasehat-nasehat (MI Al Ma'had An Nur, 2021).

Alokasi waktu tatap muka pada pelatihan *tahsin* AlQuran adalah seminggu satu kali dengan waktu 2x45 menit (setiap hari Jum'at pagi). Materi pelatihan *tahsin* dibagi dan ditentukan oleh pelatih, yaitu minimal satu pertemuan satu surat dari juz 'Amma dan ditambah sedikit materi dari jilid Yanbu'a (hasil observasi, 23/05/2021).

Peserta pelatihan *tahsin* AlQuran tidak dibatasi sehingga siapapun yang ingin belajar diperbolehkan (wawancara personal dengan ibu SW, 19/01/2021). Pelatihan *tahsin* dengan metode Yanbu'a dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Secara rinci, langkah-langkah pelatihan guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An Nur menggunakan metode Yanbu'a adalah sebagai berikut.

a) Pembukaan

Kegiatan pengkondisian untuk siap belajar, dilanjut dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar AlQuran bersama. Dalam hal ini, tutor menyampaikan salam terlebih dahulu kepada peserta, kemudian bertawassul kepada para guru dilanjutkan membaca do'a "*kalamun qodimun*" dan *muqoddimah* atau ucapan-ucapan sebagai rasa syukur dan terimakasih kepada pihak penyelenggara dan peserta.

b) Apersepsi

Kegiatan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu. Dalam kegiatan *taqrir* atau mengulang kembali materi sebelumnya, di sini tutor mengajak kepada peserta untuk membacakan bersama-sama materi sebelumnya kemudian tutor menyimak bacaan yang dilafalkan.

c) Pengenalan konsep

Proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari itu. Untuk mengawali setiap pertemuan, tutor menjelaskan terlebih dahulu

pentingnya materi yang akan diajarkan, contohnya bacaan QS. Al-Fatihah yang menjadi pondasi dan dasar untuk syarat sahnya sholat. Untuk itu, peserta merasakan akan pentingnya setiap materi yang akan disampaikan.

d) Pemahaman dan latihan

Kegiatan yang fokus pada pemahaman kepada *guru* terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih untuk membaca contoh-contoh latihan yang tertulis di bawah pokok bahasan dan menambahkan dengan sedikit nasehat.

Sebelum tutor memulai materi yang akan diajarkan, dengan media bantuan jilid-jilid Yanbu'a, tutor mengawali terlebih dulu dengan menerangkan materinya dengan cara memberikan contoh langsung, misalkan melafalkan bacaan huruf *sin* yang benar, kemudian bagaimana melafalkan bacaan yang panjang dengan cara menjelaskan dengan hitungan tangan bukan berupa ketukan. Kemudian memasuki materi Yanbu'a, tutor membacakan dengan irama yang senada peserta disuruh mengikuti persis seperti irama yang diajarkan.

e) Evaluasi

Kegiatan pengamatan terhadap kemampuan dan kualitas bacaan *guru*. Tahap ini untuk mengetahui seberapa paham peserta terhadap materi yang telah disampaikan oleh tutor, maka tutor meminta peserta membacakan ulang setiap materi yang diajarkan dan bahkan para peserta diminta mengulang sampai beberapa kali.

f) Penutup

Kegiatan membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari pelatih atau tutor. Diakhir waktu, sebelum tutor mengakhir dengan salam tak lupa selalu ditutup dengan bacaan do'a *kafaratul majlis* (hasil observasi, 23/03/2021).

3. Hasil Pelatihan Tahsin AlQuran dengan Metode Yanbu'a

Pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan dapat berpengaruh dan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Nurchahya & Hadijah, 2020:86). Pelatihan *tahsin* AlQuran telah memberikan dampak positif terhadap motivasi guru untuk terus belajar (wawancara personal dengan ibu IF, 27/05/2021).

Adanya stimulus dari tutor telah mendapatkan respon positif dari peserta pelatihan. Respon itu ditunjukkan dengan timbulnya motivasi dan semangat peserta untuk menanti materi berikutnya. Hal ini menandakan bahwa tutor yang dijadikan sebagai pelatih adalah tutor yang kompeten di bidangnya, sehingga dalam penyampaian materi, para audiens merasakan kenyamanan.

Pelatihan *tahsin* AlQuran dengan metode Yanbu'a juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan AlQuran guru dan siswa. Data sekolah menunjukkan bahwa ada sekitar 28 siswa dan siswi Madrasah Ibtidaiyah Al

Ma'had An Nur yang mengikuti tes peringkat dan hasilnya sangat memuaskan (MI Al Ma'had An Nur, 2021).

4. Faktor Pendukung Pelatihan Tahsin AlQuran dengan Metode Yanbu'a

Hasil yang telah dicapai dalam penguatan kualitas SDM guru melalui pelatihan *tahsin* AlQuran dengan metode Yanbu'a tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelatihan *tahsin Al-Quran* adalah sebagai berikut.

1) Usia guru yang telah matang

Usia guru mempunyai pengaruh penting dalam proses penguatan kualitas SDM guru dan pelatihan *tahsin* AlQuran dengan metode Yanbu'a. Pada usia yang rata-rata sudah matang secara psikologis, maka tentu para guru memiliki tingkat kedewasaan berpikir lebih mudah diarahkan, sehingga sangat tepat penguatan kualitas SDM ditujukan kepada para guru yang memiliki motivasi tinggi untuk berbenah lebih baik.

Hal ini memberikan pengaruh positif yang disebabkan kesadaran dari diri sendiri tanpa adanya dorongan dari pihak luar, sehingga motivasi mereka untuk terus belajar agar menjadi tenaga pendidik yang berkualitas sangatlah besar. Dari peserta guru yang mengikuti pelatihan tersebut, kebanyakan mereka yang usianya lebih tua akan lebih disiplin dan lebih serius dalam menjalankan proses pelatihan. Artinya, hal ini membuktikan bahwa usia yang lebih matang menjadi faktor pendukung adanya program pelatihan *tahsin* ini.

2) Pelatih (tutor) yang kompeten

Pelatihan *tahsin* ini memiliki kemanfaatan, tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi warga sekitar. Hal ini karena pengambilan tutornya diambil langsung dari alumni Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, yang secara sanad keilmuan memiliki kualitas yang sangat baik. Artinya, kompetennya seorang tutor menjadi salah satu faktor pendukung yang penting dalam proses berjalannya program pelatihan.

3) Perhatian pengasuh yang kuat

Perhatian yang kuat dari pengasuh, khususnya ibu Nyai dan bapak Kyai pesantren, sangat mempengaruhi pelaksanaan program pelatihan *tahsin* AlQuran. Perhatian pengasuh sangat berperan mendorong para guru untuk belajar dan mengikuti kegiatan pelatihan ini. Hal ini dapat dipahami adanya latar belakang diadakannya pelatihan ini berkat permintaan langsung dari pengasuh sendiri (wawancara personal dengan ibu MH, 29/06/2021).

5. Faktor Penghambat Pelatihan Tahsin AlQuran dengan Metode Yanbu'a

Selain memiliki faktor pendukung, pelatihan *tahsin* AlQuran juga menghadapi beberapa faktor penghambat, yaitu sebagai berikut.

1) Terbatasnya alokasi waktu

Alokasi waktu pelatihan *tahsin* AlQuran hanya 2x45 menit pembelajaran dalam satu minggu. Dalam keterbatasan waktu tersebut, seorang pelatih harus mampu menyampaikan materi, menyimak bacaan guru, dan membimbingnya secara pelan-pelan. Durasi itu belum cukup untuk mematangkan penyampaian materi, apalagi waktu yang digunakan pelatihan adalah hari Jum'at, di mana hari itu adalah hari yang singkat dalam proses pembelajaran dibanding dengan hari-hari lainnya. Dengan waktu yang terbatas itu tentu akan menghambat pelaksanaan program pelatihan *tahsin* AlQuran. Pelatih harus berupaya memaksimalkan waktu yang tersedia agar mampu mencapai target yang diharapkan (wawancara personal dengan ibu FH, 29/03/2021).

2) Tempat pelatihan yang kurang kondusif

Tempat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu kegiatan. Pengaruh yang ditimbulkan oleh tempat sekitar dapat memberikan kenyamanan ataupun penghalang berjalannya suatu kegiatan. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini tempat yang dipakai tidak representative karena di tengah keramaian anak-anak asrama. Selain itu, suara bising mesin dari tukang proses pengerjaan pembangunan juga menambah ketidaknyamanan dalam proses kegiatan pelatihan *tahsin* AlQuran ini (MI Al Ma'had An Nur, 2021).

3) Ketidakhadiran tutor

Latar belakang pelatih yang notabnya pengasuh pondok pesantren sudah tentu sangat padat kegiatan dan jadwal mengasuh serta mengajar santri-santrinya. Dari satu bulan, jika dihitung secara maksimal, setidaknya terdapat 4 pertemuan, tetapi terkadang tutor minta izin tidak hadir, karena ada kegiatan penting di luar. Hal itu juga disampaikan oleh ustaz AK selaku pengampu dan yang bertanggung jawab penuh berjalannya program pelatihan *tahsin* (wawancara personal dengan ibu IF, 27/05/2021).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Yanbu'a dapat meningkatkan semangat guru dalam mengajarkan cara membaca, menulis, dan menghafal Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An Nur. Selain itu, penerapan metode dengan metode yang bervariasi dan interaktif telah dapat meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An Nur. Guru dan pengasuh pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan metode Yanbu'a.

Hasil temuan penelitian mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Suriyah, 2018), antusias siswa dalam membaca Al Quran (Palufi dan Syahid, 2020), keterampilan menulis siswa (Suminto, 2020), kelancaran siswa dalam membaca Al Quran sesuai ilmu Tajwid (Tsuruya, 2020), dan kemampuan menghafal

Al Quran (Quran Wicagsonodan Inayati, 2018). Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat kompetensi guru dan sikap disiplin guru sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan metode Yanbu'a.

Implikasi dari temuan penelitian ini adalah memberikan wawasan dan panduan kepada guru tentang cara meningkatkan kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam membaca, menulis, dan menghafal Al Quran. Metode Yanbu'a dapat dinilai sebagai salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan untuk siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada mata pelajaran Quran Hadis.

SIMPULAN

Metode Yanbu'a adalah metode yang disusun oleh pondok *Tahfiz* Yanbu'ul Qur'an untuk membimbing setiap orang dalam membaca, menulis, dan menghafal AlQuran. Pelaksanaan pelatihan *tahsin* AlQuran dengan metode yanbu'a bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An Nur berawal dari kurangnya guru tahfiz yang kompeten di Madrasah tersebut. Alokasi waktu pelatihan ditentukan setiap jum;at pagi selama 90 menit. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan latihan. Langkah-langkah kegiatan pelatihan ini meliputi pembukaan, apersepsi, pengenalan konsep, peningkatan pemahaman (latihan), evaluasi, dan penutup.

Hasil pelatihan *tahsin QuranAlquran* dengan metode Yanbu'a telah meningkatkan semangat guru dalam belajar AlQuran dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam membina bacaan dan hafalan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'had An Nur. Faktor pendukung pelatihan ini adalah usia guru yang telah matang, pelatih yang kompeten, dan perhatian dari pengasuh. Adapun faktor penghambat pelatihan ini adalah: terbatasnya alokasi waktu, tempat pelatihan yang kurang kondusif, dan ketidakhadiran tutor. Faktor pendukung dan penghambat ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kualitas pelatihan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, M. U. N. (2009). *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Menara Kudus.
- Muzakky, A. (2016). *Standarisasi Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir Dolopo Madiun dengan Metode Ummi*. STAIN Ponorogo.
- Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreatifitas Mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Managemen Perkantoran*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25855>

- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 32-40. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/21>
- Putri, R., Suyadi, S., & Siregar, V. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7671>
- Qowi, A. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 16(2), 265-283. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1327>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya.
- Suminto, S., & Arinatussadiyah, A. (2020). The An-Nahdliyah and The Yanbu'a Method in Learning to Read the Qur'an in the Vocational High School: Comparative Study. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 62-80. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/2497>
- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 291-299. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/2141/1496>
- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 291-299. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/2141>
- Tanfidiyah, N. (2017). Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*.
- Tsuroya, F. I. (2020). Dampak Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Metode Yanbu'a di Kelas 2 MI At-Taqwa Bondowoso. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 199-214. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/124>
- Wicagsono, M. A., & Inayah, N. L. (2018). Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Suhuf*, 30(2), 157-167. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/7640>
- Yuniarsih, T., & Suwanto. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.